

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003: 5).

Sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia. Agribisnis dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pengelolaan usaha tani yang di tuju untuk melahirkan dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktivitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, serta pemasaran. Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Soekartawi, 2001 : 22).

Menurut Atman (2014: 2) dalam kelompok tanaman pangan, di Indonesia kedelai merupakan komoditas terpenting ke tiga setelah padi dan jagung disamping sebagai bahan pakan dan industri olahan. Biji kedelai yang mengandung protein cukup tinggi, sekitar 40% mempunyai beragam manfaat. Baik untuk keperluan industri (besar dan rumah tangga), pangan maupun pakan. Kedelai dapat diolah menjadi berbagai bahan makanan, diantaranya tahu.

Saat ini sebagian besar kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat telah melalui proses pengolahan. Proses pengolahan telah merubah bahan baku kedelai menjadi berbagai produk pangan olahan. Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan

melalui fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco dan tempe. Sementara itu, bentuk olahan tanpa fermentasi adalah susu kedelai, tahu dan tepung kedelai. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah konsumsi tahu bertambah pula. Keberadaan industri ini mampu memenuhi kebutuhan protein nabati bagi masyarakat (Sarwono dan Saragih, 2004: 2)

Tahu merupakan ekstrak protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium, atau bahan penggumpal lainnya (Cahyadi, 2012: 58). Sebagai sumber protein nabati, tahu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein nabati lainnya. Tahu mengandung air 86%, protein 8-12%, lemak 4,6%, dan karbohidrat 1,6% (Pambudi, 2013: 154). Tahu mempunyai rasa segar berwarna putih dengan tekstur lembut atau lembek dan kadang-kadang terasa asin, tergantung dari cara pembuatannya, serta mempunyai daya cerna yang tinggi (Rahmat dan Herdi, 2014: 125).

Tahu merupakan salah satu makanan yang populer dan banyak yang digemari masyarakat Indonesia. Tahu sangat mudah didapatkan, hampir di setiap pasar kita dapat menjumpai pedagang yang menjual tahu. Selain harganya yang relatif murah, tahu merupakan makanan yang menyehatkan karena memiliki kandungan proteinnya tinggi yang berskala dari kedelai.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) tahu masih menjadi favorite didalam kelompok kacang-kacangan, terbukti dengan adanya kenaikan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat (Lampiran 1).

Analisa usaha bagi industri kecil sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Analisis usaha menurut Supriadi (2009: 15) dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang

diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha.

Hasil dari penilaian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci sehingga dapat dilihat dengan jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan. Selain itu dapat diketahui jumlah biaya setiap komponen sehingga dapat dihitung total biaya yang dibutuhkan untuk mendirikan ataupun menjalankan sebuah usaha (Kasmir, 2012: 81).

B. Rumusan Masalah

Industri tahu merupakan industri yang mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan rakyat, yang memiliki harga ekonomis dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Seluruh lapisan masyarakat mengkonsumsi tahu sebagai makanan sehari-hari, sehingga banyak ditemukan industri tahu di kota Padang.

Bukan berarti prospek dan peluang untuk membuka usaha tahu tidak lagi menarik untuk dikembangkan. Hal tersebut justru menjadi tantangan bagi produsen untuk menghasilkan produk tahu yang berbeda dari usaha tahu lainnya, yang tanpa bahan pengawet dan pengental sesuai dengan keinginan dan permintaan konsumen. Dampaknya bagi pabrik Tahu Alami dalam biaya produksi dan harga yaitu pabrik Tahu Alami tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak karena tidak mengeluarkan biaya pembelian bahan pengawet, dan yang membedakan usaha Tahu Alami dengan usaha tahu yang lainnya adalah dalam proses pembuatannya, karena dalam proses pembuatan, Tahu Alami sedikit berbeda dari usaha tahu yang lainnya. Dalam proses pembuatan Tahu Alami memakai pengumpulan air w (rebusan air kacang kedelai lalu di fermentasi) untuk pengganti bahan pengawet dan pengentalnya.

Salah satu industri tahu tanpa menggunakan bahan pengawet adalah usaha Tahu Alami di Lubuk Buaya Kota Padang. Industri tahu ini patut untuk dikembangkan, mengingat permintaan konsumen akan produk tahu yang aman bagi

kesehatan, karena orang lebih percaya kesehatan itu penting, jadi mengkonsumsi makanan tanpa ada pengawet. Tahu Alami ini membedakan dari tahu yang lainnya yaitu Tahu Alami ini tidak ada mengandung gula dan kristal dalam tahu tersebut.

Industri Tahu Alami ini merupakan salah satu industri tahu yang memiliki volume produksi yang lebih tinggi dibandingkan industri tahu lainnya memproduksi tahu (Lampiran 2). Ada beberapa industri tahu di Kota Padang yaitu B.ASLI, MTB, Fany Super A.B, Putra Setia Kuranji dan Tahu Alami.

Industri Tahu Alami ini berada di Jalan Adinegoro No.12 Lubuk Buaya Kota Padang. Penentuan lokasi dilakukan karena usaha Tahu Alami ini sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 1999. Selain itu usaha ini tergolong usaha kecil (Lampiran 3), yang sangat rentan terhadap perubahan harga bahan baku yang terjadi dan usaha Tahu Alami memproduksi Tahu Alami sesuai permintaan pasar (lampiran 4).

Masalah yang sering kali terjadi dan tidak dapat dihindari oleh para pelaku usaha Industri tahu ini berbasis kedelai adalah kenaikan harga kedelai. Namun terjadi fluktuasi dari segi harga kedelai tersebut, sewaktu – waktu harga dari kedelai ini mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan. Harga kedelai fluktuatif mempengaruhi usaha Tahu Alami. Dari pembelian kedelai bulan Juli 2017 sampai Juni 2018 terdapat harga kedelai yang fluktuatif, diketahui harga kedelai tertinggi yaitu pada bulan Februari 2018 Rp. 400.000 /karung (50 kg), sedangkan harga kedelai pada bulan biasanya berkisar \pm Rp350.000/karung (50kg). Sebagian pengusaha berbahan baku kedelai ini mengalami kerugian, sehingga membuat para pengusaha ini merasa khawatir akan keberlangsungan usahanya.

Adanya kenaikan harga kedelai ini yang terjadi membuat para pengusaha melakukan beberapa alternatif penyesuaian guna menjaga keberlangsungan usahanya, antara lain dengan melakukan penurunan volume produksi, pengurangan ukuran tahu, hingga peningkatan harga jual. Hal ini dilakukan agar pengusaha dapat tetap memproduksi walaupun harga kedelai mengalami kenaikan.

Namun pada usaha Tahu Alami, walaupun harga kedelai mengalami kenaikan, namun pemilik usaha Tahu Alami ini tidak menaikkan maupun merubah harga dari produksi tahu itu sendiri dan juga tidak melakukan perubahan terhadap ukuran tahu

itu sendiri. Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha Tahu Alami ini untuk menjaga minat konsumen agar tetap menjaga pelanggan dari usaha Tahu alami itu sendiri.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, selama 18 tahun usaha tahu ini mampu bertahan dalam industri berskala kecil. Dengan harga bahan baku yang fluktuatif dan banyaknya persaingan. Selain itu pemilik juga melakukan pengelolaan dari aspek keuangan, pemasaran, dan operasional untuk mempertahankan usahanya.

Dalam mengelola keuangan, setiap harinya dilakukan pencatatan melalui pencatatan yang masih sederhana dan catatan ini tidak tersimpan lama. Pencatatan penjualan ini hanya bertujuan untuk melihat seberapa besar produksi dan pendapatan setiap harinya, bukan untuk melihat pertambahan dan kemajuan dari keuntungan yang didapat. Pengelolaan keuangan ini selalu dilakukan konsisten setiap harinya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dan mempertahankan usaha tahu tersebut.

Analisa usaha bagi usaha pengolahan tahu yang merupakan usaha industri sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha industri bisa mengetahui kondisi usahanya sekarang dan prospek untuk kedepannya. Untuk mengetahui apakah suatu usaha bisa berkembang atau tidak. Usaha inipun belum pernah melakukan analisa usaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Padahal prospek pengembangan usaha ini cukup menjanjikan di masa depan. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Berdasarkan kondisi di atas permasalahan yang terjadi di pabrik Tahu Alami yaitu harga kedelai yang fluktuatif dan memproduksi Tahu Alami sesuai dengan permintaan konsumen karena Tahu Alami tidak tahan lama, jadi muncul pertanyaan yaitu seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari industri Tahu Alami. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Pada Industri Tahu Alami di Lubuk Buaya Kota Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan profil usaha Tahu Alami di Lubuk Buaya Kota Padang yang meliputi gambaran umum usaha, aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Tahu Alami di Lubuk Buaya Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan juga tujuan dari penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak industri diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di Kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pula bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan Usaha Industri Tahu.

